

PEDOMAN PELAKSANAAN

BINA PUSTAKA

(PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN)



**DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN LAMONGAN**

INOVASI DAERAH

BINA PUSTAKA

(Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan memegang peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui penyediaan akses informasi dan pengetahuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi yang bertujuan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan menjadi salah satu pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang berpengetahuan.

Perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan pusat informasi dan pembelajaran yang berperan strategis dalam mendukung terciptanya masyarakat yang literat dan berdaya saing. Di era informasi yang semakin berkembang, perpustakaan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sepanjang hayat menjadi semakin relevan dalam pembangunan sumber daya manusia.

Namun, pengelolaan perpustakaan di daerah masih menghadapi banyak kendala, terutama terkait pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Kabupaten Lamongan memiliki 2.308 lembaga perpustakaan berdasarkan data BPS 2022. Kondisi ini menunjukkan tantangan dalam mengelola perpustakaan secara optimal. Jumlah perpustakaan yang besar membutuhkan sistem pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan kualitas pelayanan yang merata.

Berdasarkan kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Lamongan tahun 2023, capaian UPLM1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan) baru mencapai 0,2691 poin atau sekitar 27%, dan perpustakaan yang dibina sesuai SNP baru mencapai 70,53%. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pembinaan perpustakaan secara sistematis, berkelanjutan, dan terukur. Masih adanya kesenjangan antara jumlah perpustakaan dengan kualitas pengelolaan menjadi tantangan yang harus diatasi.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan merancang program inovasi BINA PUSTAKA sebagai strategi mendorong optimalisasi pengelolaan perpustakaan di berbagai sektor, baik sekolah, desa, perguruan tinggi, maupun perpustakaan khusus. Inovasi ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dan mendukung peningkatan literasi masyarakat Kabupaten Lamongan.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan di Kabupaten Lamongan melalui pembinaan dan pengembangan perpustakaan yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) guna mendukung peningkatan literasi dan kegemaran membaca masyarakat.

2. Tujuan Khusus

a. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pengelola Perpustakaan:

- Meningkatkan kompetensi tenaga pengelola perpustakaan melalui pembinaan, konsultasi, dan bimbingan teknis
- Penguatan kapasitas pengelola dalam pengelolaan perpustakaan modern
- Peningkatan pemahaman tentang Standar Nasional Perpustakaan
- Pengembangan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi perpustakaan

b. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Pelayanan:

- Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan agar sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP)
- Standarisasi prosedur dan layanan perpustakaan
- Peningkatan kualitas koleksi dan sarana prasarana
- Optimalisasi pelayanan kepada masyarakat

c. Memperluas Pemerataan Layanan Perpustakaan:

- Memperluas pemerataan layanan perpustakaan melalui pembinaan secara langsung (onsite) maupun daring (online)
- Menjangkau perpustakaan di berbagai sektor

- Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan
- Pengurangan kesenjangan kualitas antar perpustakaan

d. Meningkatkan Jumlah Perpustakaan Terakreditasi:

- Meningkatkan jumlah perpustakaan yang memenuhi standar dan terakreditasi melalui pendampingan secara intensif
- Persiapan dan pendampingan akreditasi
- Peningkatan kualitas perpustakaan menuju standar nasional

e. Mendorong Pemanfaatan Teknologi:

- Mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk penggunaan aplikasi Inlislite untuk mendukung otomasi perpustakaan
- Digitalisasi layanan perpustakaan
- Peningkatan efisiensi pengelolaan melalui otomasi

f. Meningkatkan Budaya Baca dan Literasi:

- Meningkatkan budaya baca dan literasi masyarakat Kabupaten Lamongan melalui penyelenggaraan perpustakaan yang lebih berkualitas dan mudah diakses
- Peningkatan kegemaran membaca masyarakat
- Penguatan budaya literasi di semua lapisan masyarakat

g. Membangun Sistem Pembinaan Berkelanjutan:

- Membangun sistem pembinaan perpustakaan yang berkelanjutan melalui monitoring, konsultasi, dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing perpustakaan
- Keberlanjutan program pembinaan
- Adaptasi terhadap perkembangan dan kebutuhan

C. MANFAAT

1. Perpustakaan Lebih Terkelola Secara Efektif dan Profesional

- Pengelolaan perpustakaan yang lebih sistematis dan terstandar
- Peningkatan kompetensi tenaga pengelola
- Ketersediaan pedoman dan SOP yang jelas
- Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan

2. Masyarakat Memperoleh Layanan Informasi dan Literasi Berkualitas

- Layanan perpustakaan yang lebih baik dan profesional

- Akses informasi yang lebih mudah dan cepat
- Koleksi yang lebih lengkap dan berkualitas
- Pengalaman pengguna yang lebih memuaskan

3. Meningkatnya Angka Kunjungan dan Pemanfaatan Perpustakaan

- Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan
- Pemanfaatan koleksi yang lebih optimal
- Meningkatnya aktivitas literasi di perpustakaan
- Perpustakaan menjadi pusat kegiatan masyarakat

4. Meningkatnya Indeks Literasi dan Tingkat Kegemaran Membaca

- Peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)
- Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)
- Budaya membaca yang semakin kuat di masyarakat
- Masyarakat yang lebih literat dan berpengetahuan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi BINA PUSTAKA hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan dan pelayanan literasi di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan kolaborasi lintas sektor. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah dengan cepat mengidentifikasi bahwa capaian UPLM1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan) baru mencapai 0,2691 poin atau sekitar 27%, dan perpustakaan yang dibina sesuai SNP baru mencapai 70,53%. Kabupaten Lamongan memiliki 2.308 lembaga perpustakaan yang memerlukan pembinaan sistematis. Hal ini mendorong pencarian solusi pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. Pemanfaatan Sumber Daya dan Jaringan yang Tersedia

BINA PUSTAKA dirancang dengan memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang sudah tersedia:

- Tenaga pengelola perpustakaan yang sudah ada
- Jaringan perpustakaan di berbagai sektor (sekolah, desa, perguruan

tinggi, khusus)

- Aplikasi Inlislite untuk otomasi perpustakaan
- Sarana dan prasarana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah

3. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- Dinas Pendidikan
- Kementerian Agama
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Pengelola perpustakaan di berbagai sektor
- Masyarakat pengguna perpustakaan

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Berkelanjutan

BINA PUSTAKA dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Pemetaan dan penentuan sasaran
- Visitasi dan analisis kondisi
- Pembinaan melalui konsultasi online
- Bimbingan teknis dan magang
- Pendampingan akreditasi
- Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Peningkatan Kualitas Perpustakaan

BINA PUSTAKA dirancang sebagai sistem yang dapat segera diimplementasikan dengan kombinasi pendekatan langsung (onsite) dan daring (online), membuka ruang konsultasi terbuka dan pelatihan magang di kantor, serta pendampingan intensif untuk akreditasi. Secara keseluruhan, BINA PUSTAKA menunjukkan bahwa inovasi di bidang perpustakaan dan literasi tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, kolaborasi lintas sektor, pendekatan yang terstruktur, dan pemanfaatan teknologi, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas perpustakaan dan literasi masyarakat di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Kebaruan utama program BINA PUSTAKA terletak pada sistem pembinaan terpadu yang menjangkau berbagai jenis perpustakaan melalui pendekatan langsung (onsite) dan daring (online). Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Sistem Pembinaan Terpadu

BINA PUSTAKA menerapkan sistem pembinaan terpadu yang menjangkau berbagai jenis perpustakaan:

- Perpustakaan sekolah
- Perpustakaan desa
- Perpustakaan perguruan tinggi
- Perpustakaan khusus

Pendekatan terpadu ini memastikan pemerataan layanan pembinaan di semua sektor.

2. Pendekatan Onsite dan Online

Program ini menggabungkan dua pendekatan:

- **Pendekatan Langsung (Onsite):** Visitasi dan pendampingan langsung ke lokasi perpustakaan
- **Pendekatan Daring (Online):** Konsultasi terbuka dan pelatihan magang melalui sistem registrasi digital. Kombinasi ini memperluas jangkauan dan memudahkan akses pembinaan.

3. Ruang Konsultasi Terbuka dan Pelatihan Magang

BINA PUSTAKA membuka ruang konsultasi terbuka dan pelatihan magang di kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, sehingga kantor tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran bagi pengelola perpustakaan. Pendekatan ini menjadikan kantor sebagai pusat pengembangan kapasitas.

4. Pendampingan Intensif Akreditasi

Program ini menyediakan pendampingan intensif untuk akreditasi serta penyelenggaraan bimbingan teknis yang berorientasi pada peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

Pendampingan ini memastikan perpustakaan siap mengikuti akreditasi nasional.

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (BINA PUSTAKA)
Pendekatan Pembinaan	Konvensional	Terpadu onsite & online
Jangkauan	Terbatas	Menjangkau semua jenis perpustakaan
Konsultasi	Terbatas	Terbuka dan terstruktur
Pelatihan	Insidental	Magang dan bimtek terjadwal
Akreditasi	Kurang pendampingan	Pendampingan intensif
Pemanfaatan Teknologi	Minim	Inisiatif untuk otomasi

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi BINA PUSTAKA (Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan melalui sistem pembinaan yang terpadu, sistematis, dan berkelanjutan. Inovasi ini menggabungkan pendekatan langsung, daring, dan pendampingan intensif dalam satu sistem yang komprehensif. Desain BINA PUSTAKA mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Pembinaan

a. Pendekatan Langsung (Onsite):

- Visitasi ke lokasi perpustakaan sasaran

- Analisis kondisi dan penyusunan strategi pembinaan
- Pendampingan langsung di lokasi
- Pemantauan dan evaluasi secara langsung

b. Pendekatan Daring (Online):

- Konsultasi online bagi perpustakaan yang tidak terjadwal untuk visitasi langsung
- Konsultasi dijadwalkan melalui sistem registrasi digital
- Bimbingan teknis secara daring
- Monitoring dan evaluasi melalui platform digital

c. Pendekatan Pembelajaran:

- Ruang konsultasi terbuka di kantor
- Pelatihan magang di kantor Dinas
- Bimbingan teknis secara berkala
- Pusat pembelajaran bagi pengelola perpustakaan

2. Komponen Layanan

a. Pemetaan dan Penentuan Sasaran:

- Pemetaan perpustakaan di seluruh Kabupaten Lamongan
- Penentuan prioritas sasaran pembinaan
- Kerja sama dengan stakeholder terkait

b. Visitasi dan Analisis Kondisi:

- Kunjungan ke lokasi perpustakaan sasaran
- Analisis kondisi perpustakaan
- Identifikasi kebutuhan dan masalah
- Penyusunan strategi pembinaan

c. Konsultasi dan Bimbingan Teknis:

- Konsultasi online bagi perpustakaan yang tidak terjadwal visitasi
- Bimbingan teknis secara berkala
- Penerimaan peserta magang di kantor
- Konsultasi langsung di kantor

d. Pendampingan Akreditasi:

- Pendampingan intensif bagi perpustakaan yang siap mengikuti akreditasi
- Persiapan dokumen dan persyaratan akreditasi
- Proses pengajuan akreditasi

- Monitoring hingga akreditasi selesai

e. Monitoring dan Evaluasi:

- Monitoring seluruh proses pembinaan
- Evaluasi peningkatan mutu secara berkelanjutan
- Perbaikan dan penyempurnaan program

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Pemetaan dan Penentuan Sasaran

- Kerja sama dengan stakeholder terkait (Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa)
- Identifikasi perpustakaan sasaran
- Penentuan prioritas pembinaan

Tahap 2: Visitasi dan Analisis Kondisi

- Visitasi ke lokasi perpustakaan sasaran
- Analisis kondisi perpustakaan
- Penyusunan strategi pembinaan

Tahap 3: Konsultasi dan Bimbingan Teknis

- Konsultasi online melalui sistem registrasi digital
- Pelaksanaan bimbingan teknis secara berkala
- Penerimaan peserta magang di kantor

Tahap 4: Pendampingan Akreditasi

- Pendampingan intensif bagi perpustakaan siap akreditasi
- Proses pengajuan akreditasi
- Monitoring hingga selesai

Tahap 5: Monitoring dan Evaluasi

- Monitoring seluruh proses
- Evaluasi peningkatan mutu
- Perbaikan berkelanjutan

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Pelayanan konsultasi dan bimbingan teknis
- Monitoring dan evaluasi

b. Dinas Pendidikan:

- Koordinasi pembinaan perpustakaan sekolah

- Fasilitasi perpustakaan di lingkungan pendidikan

c. Kementerian Agama:

- Koordinasi pembinaan perpustakaan madrasah dan pondok pesantren
- Fasilitasi perpustakaan keagamaan

d. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa:

- Koordinasi pembinaan perpustakaan desa
- Fasilitasi perpustakaan di tingkat desa

e. Pengelola Perpustakaan:

- Partisipasi aktif dalam program pembinaan
- Penerapan hasil pembinaan di perpustakaan

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, BINA PUSTAKA dilengkapi dengan:

- **Sistem registrasi digital** untuk konsultasi
- **Panduan pembinaan** yang terstandar
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala
- **Model replikasi** untuk pengembangan program

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi BINA PUSTAKA dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan pembinaan perpustakaan
2. Koordinasi dengan stakeholder terkait
3. Pemetaan awal perpustakaan sasaran
4. Penyusunan instrumen dan panduan pembinaan
5. Persiapan sistem registrasi digital
6. Uji coba di perpustakaan percontohan
7. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- Data perpustakaan sasaran terkumpul
- Instrumen dan panduan pembinaan tersusun
- Sistem registrasi digital siap
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional

Kegiatan:

1. Finalisasi instrumen dan panduan pembinaan
2. Finalisasi sistem registrasi digital
3. Sosialisasi program kepada stakeholder
4. Pelatihan tim pembina
5. Penyusunan jadwal visitasi dan konsultasi
6. Persiapan materi bimbingan teknis dan magang
7. Penguatan monitoring dan evaluasi

Output:

- Instrumen dan panduan final
- Sistem registrasi digital siap operasional
- Tim pembina terlatih
- Jadwal kegiatan tersusun

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Implementasi BINA PUSTAKA secara penuh
2. Visitasi ke perpustakaan sasaran
3. Konsultasi online melalui sistem registrasi digital
4. Bimbingan teknis secara berkala
5. Penerimaan peserta magang di kantor
6. Pendampingan intensif akreditasi
7. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Output:

- BINA PUSTAKA beroperasi secara penuh
- Perpustakaan terbina dan meningkat kualitasnya
- Jumlah perpustakaan terakreditasi meningkat
- Indeks literasi dan TGM meningkat

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari BINA PUSTAKA (Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan) dimulai dari identifikasi tantangan pengelolaan perpustakaan di Kabupaten Lamongan yang masih menghadapi banyak kendala. Kabupaten Lamongan memiliki 2.308 lembaga perpustakaan yang memerlukan pembinaan sistematis. Berdasarkan kajian IPLM tahun 2023, capaian UPLM1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan) baru mencapai 0,2691 poin atau sekitar 27%, dan perpustakaan yang dibina sesuai SNP baru mencapai 70,53%.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah kemudian menggagas sistem pembinaan terpadu yang menjangkau berbagai jenis perpustakaan melalui pendekatan langsung (onsite) dan daring (online). Inovasi ini membuka ruang konsultasi terbuka dan pelatihan magang di kantor, sehingga kantor tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran bagi pengelola perpustakaan. Pendekatan ini mengubah paradigma pembinaan perpustakaan menjadi lebih proaktif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, BINA PUSTAKA dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan enam tahapan bisnis proses: pemetaan dan penentuan sasaran, visitasi dan analisis kondisi, konsultasi dan bimbingan teknis, pendampingan intensif akreditasi, monitoring, dan evaluasi. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Inlislite untuk otomasi perpustakaan juga menjadi bagian penting dari inovasi ini.

Dengan pendekatan ini, BINA PUSTAKA mendorong terwujudnya perpustakaan yang lebih terkelola secara efektif dan profesional, serta peningkatan budaya baca dan literasi masyarakat. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan terhadap nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dari 70,4 poin (kategori tinggi) dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dari 65,86 menjadi 65,76 poin. Peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan menjadi 2.465 per hari juga menunjukkan dampak nyata program ini terhadap budaya literasi masyarakat Lamongan. Hingga

tahun 2024, tercatat sebanyak 78 perpustakaan telah terakreditasi.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui monitoring seluruh proses, evaluasi peningkatan mutu secara berkelanjutan, serta pengembangan sistem sesuai kebutuhan. Ke depan, BINA PUSTAKA diharapkan menjadi model pembinaan perpustakaan yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas perpustakaan, dan mendukung peningkatan literasi serta kegemaran membaca masyarakat Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi BINA PUSTAKA (Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan) merupakan terobosan kreatif dalam upaya peningkatan kualitas perpustakaan dan literasi masyarakat melalui sistem pembinaan yang terpadu, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui perpaduan pendekatan langsung (onsite) dan daring (online), ruang konsultasi terbuka, pelatihan magang, bimbingan teknis, pendampingan akreditasi, serta pemanfaatan teknologi Inlislite, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan telah berhasil menciptakan sistem pembinaan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien. Inovasi ini mengubah paradigma pembinaan perpustakaan menjadi lebih proaktif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang terstruktur namun berdampak besar, BINA PUSTAKA telah membuka peluang baru dalam pembinaan perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan Standar Nasional Perpustakaan. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh daerah lain, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perpustakaan dan literasi ke depan. BINA PUSTAKA bukan hanya sekadar program pembinaan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan masyarakat yang literat, cerdas, dan berdaya saing.

Keberhasilan implementasi BINA PUSTAKA juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, jajaran dinas, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, pengelola perpustakaan, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan perpustakaan dan literasi.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan kualitas perpustakaan dan literasi. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap budaya baca, BINA PUSTAKA diharapkan

mampu menjadi bagian dari transformasi perpustakaan dan literasi yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Peningkatan nilai TGM dan IPLM, peningkatan jumlah perpustakaan terakreditasi, serta peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dan budaya literasi masyarakat di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN